

PENINGKATAN KINERJA GURU DALAM MANAJEMEN PENGELOLAAN KELAS MELALUI SUPERVISI KLINIS DI SDI NITAKLOANG

Frudensia Tokar

Kepala Sekolah SDI Nitakloang, Sikka, Nusa Tenggara Timur

Email: tokarfrudensia@gmail.com

Abstrak

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui Peningkatan kinerja guru dalam manajemen pengelolaan kelas melalui supervisi klinis SDI Nitakloang Kecamatan Nita tahun pelajaran 2019/2020. Subyek dalam penelitian ini adalah Guru SDI Nitakloang Kecamatan Nita yang merupakan sekolah tempat peneliti menjadi Kepala Sekolah tahun pelajaran 2019/2020. PTS dilakukan pada guru melalui supervisi klinis Kepala Sekolah dalam peningkatan kinerja guru di SDI Nitakloang Kecamatan Nita. Dalam pelaksanaan tindakan, rancangan dilakukan dalam 3 siklus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan melalui supervisi klinis memiliki dampak positif dalam meningkatkan kinerja guru, hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman guru terhadap pembinaan yang disampaikan Kepala Sekolah (kemampuan mengajar guru meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 33,33%; 66,66%; 100% secara kelompok dikatakan tuntas/meningkat karena sudah mencapai ketuntasan.

Kata Kunci : *Kinerja Guru, Manajemen Pengelolaan Kelas, Supervisi*

Abstract

The main objective of this study is to determine the improvement of teacher performance in classroom management through clinical supervision of SDI Nitakloang, Nita District for the 2019/2020 school year. The subjects in this study were teachers of SDI Nitakloang, Nita District, which is the school where the researcher is the principal of the 2019/2020 school year. PTS is carried out on teachers through clinical supervision of the Principal in improving teacher performance at SDI Nitakloang, Nita District. In implementing the action, the design is carried out in 3 cycles. The results of this study indicate that coaching through clinical supervision has a positive impact in improving teacher performance, this can be seen from the increasingly solid teacher understanding of the guidance delivered by the Principal (the teaching ability of teachers has increased from cycles I, II, and III), that is, respectively. 33.33%; 66.66%; 100% as a group is said to have completed / increased because it has reached completeness.

Keywords: *Teacher Performance, Classroom Management, Supervision*

PENDAHULUAN

Keberhasilan pendidikan disekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia di sekolah. Dalam hal ini peningkatan produktivitas dan prestasi kerja sekolah dapat dilakukan dengan meningkatkan perilaku tenaga kependidikan di sekolah melalui berbagai aplikasi konsep dan teknik manajemen personalia yang moderen. Manajemen tenaga kependidikan di sekolah bertujuan untuk mendayagunakan tenaga kependidikan secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang optimal, namun tetap dalam kondisi yang menyenangkan.

Sehubungan dengan hal di atas fungsi manajemen pendidikan di sekolah yang harus dilaksanakan kepala sekolah adalah menarik, mengembangkan, menggaji, dan memotivasi tenaga kependidikan sekolah guna mencapai tujuan secara optimal, membantu tenaga kependidikan mencapai posisi dan standar perilaku,memaksimalkan perkembangan karier,serta menyelaraskan tujuan individu, kelompok, dan organisasi

Bila kondisi seperti tersebut di atas benar benar dilaksanakan oleh kepala sekolah, maka dipastikan mutu pendidikan akan dapat ditingkatkan dan tujuan sekolah yang telah ditetapkan dalam kurikulum sekolah akan dapat tercapai. Namun kenyataan di lapangan berbeda dengan seperti apa yang diharapkan, hal ini tentunya dipengaruhi oleh sejumlah faktor, misalnya kondisi sekolah yang tidak sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran sangat rendah, dan juga kemampuan kepala sekolah yang belum mampu melaksanakan peran dan fungsinya secara efektif. Bila kondisi ini dibiarkan terus, maka pendidikan kita tetap akan tertinggal dengan daerah lain.

Mulaya (2003;152) menyatakan bahwa manajemen tenaga kependidikan sedikitnya mencakup tujuh kegiatan utama, yaitu; perencanaan tenaga kependidikan, pengadaan tenaga kependidikan, pembinaan dan pengembangan tenaga kependidikan, promosi dan mutasi, pemerdayaan tenaga kependidikan, kompensasi, dan penilaian tenaga kependidikan.Semua itu perlu dilakukan dengan baik dan benar agar apa yang diharapkan tercapai, yakni tersedianya tenaga tenaga kependidikan yang diperlukan dengan kualifikasi dan kemampuan yang sesuai serta dapat melaksanakan pekerjaan dengan baik.

Kondisi yang dialami di SDI Nitakloang Kecamatan Nita bila dikaitkan dengan tujuh kegiatan manajemen tersebut di atas, maka akan akan memerlukan kerja yang ekstra karena kondisi yang ada saat ini masih belum memadai, seperti jumlah siswa yang terlalu besar, sementara kondisi ruangan tidak cukup. Di satu pihak animo orang tua untuk menyekolahkan anaknya di sangat besar. Dipihak guru sendiri, kemampuan dalam mengelola pembelajaran di kelas masih kurang sehingga masih perlu pembinaan dan bimbingan secara berkelanjutan.

Tugas kepala sekolah dalam kaitannya dengan manajemen tenaga kependidikan di sekolah bukanlah pekerjaan yang mudah karena tidak saja mengusahakan tercapainya tujuan sekolah, tetapi juga tujuan tenaga kependidikan (guru dan non guru) secara pribadi. Oleh karena itu kepala sekolah dituntut untuk mengerjakan instrument pengelolaan tenaga kependidikan secara efektif.

Supervisi klinis adalah suatu bentuk bimbingan atau bantuan profesional yang diberikan kepada guru berdasarkan kebutuhan guru melalui siklus yang sistematis untuk meningkatkan proses belajar mengajar. Supervisi klinis juga diartikan sebagai bentuk bimbingan profesional yang diberikan kepada guru berdasarkan kebutuhannya melalui siklus yang sistematis. Siklus sistematis ini meliputi: perencanaan, observasi yang cermat atas pelaksanaan dan pengkajian hasil observasi dengan segera dan objektif tentang penampilan mengajarnya yang nyata (Purwanto, 2009)

Sehubungan dengan hal di atas, maka kondisi yang dialami di SDI Nitakloang Kecamatan Nita perlu menerapkan suatu model manajemen pengelolaan kelas dalam upaya meningkatkan mutu sekolah, oleh karena itu maka penulis selaku Kepala Sekolah perlu mengadakan suatu penelitian tindakan sekolah dengan judul: "Peningkatan Kinerja Guru Dalam Manajemen Pengelolaan Kelas Melalui Supervisi Klinis di SDI Nitakloang Kecamatan Nita".

METODE

Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah SDI Nitakloang Kecamatan Nita dengan jumlah guru 9 orang yang merupakan sekolah tempat peneliti menjadi Kepala Sekolah tahun pelajaran 2019/2020 dan KKM yang diterapkan di sekolah ini adalah 73.

Setting Penelitian

PTS akan dilakukan pada Guru SDI Nitakloang Kecamatan Nita Tahun Pelajaran 2019/2020, Guru SDI Nitakloang Kecamatan Nita, PTS dilakukan pada guru melalui supervisi klinis Kepala Sekolah dalam peningkatan kinerja guru di SDI Nitakloang Kecamatan Nita.

Rancangan Penelitian

Tindakan dilaksanakan dalam 3 siklus. Kegiatan dilaksanakan dalam semester Ganjil tahun pelajaran 2018/2019. Penelitian ini dilakukan selama enam Pekan efektif dilaksanakan mulai tanggal 07 Agustus sampai dengan 11 September 2019. Dalam pelaksanaan tindakan, rancangan dilakukan dalam 3 siklus yang meliputi; (a) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan, (4) refleksi.

Perencanaan

Tahapan ini berupa rancangan tindakan yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Pada PTS di mana peneliti dan guru adalah orang yang berbeda, dalam tahap menyusun rancangan harus ada kesepakatan antara keduanya. Rancangan harus dilakukan bersama antara guru yang akan melakukan tindakan dengan peneliti yang akan mengamati proses jalannya tindakan. Hal tersebut untuk mengurangi unsur subjektivitas pengamat serta mutu kecermatan pengamatan yang dilakukan.

Tindakan

Pada tahap ini, rancangan tindakan tersebut tentu saja sebelumnya telah dilatih kepada pelaksana tindakan (guru) untuk dapat diterapkan di dalam kelas sesuai dengan skenarionya. Skenario dari tindakan harus dilaksanakan dengan baik dan tampak wajar.

Pengamatan atau observasi

Tahap ini sebenarnya berjalan bersamaan dengan saat pelaksanaan. Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan, jadi, keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. Pada tahap ini peneliti (atau guru apabila ia bertindak sebagai peneliti) melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan format observasi/ penilaian yang telah tersusun, termasuk juga pengamatan secara cermat pelaksanaan skenario tindakan dari waktu ke waktu serta dampaknya terhadap proses dan hasil belajar siswa

Refleksi

Tahapan ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya. Refleksi dalam PTS mencakup analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan. Jika terdapat masalah dari proses refleksi maka dilakukan proses pengkajian ulang melalui siklus berikutnya yang meliputi kegiatan: perencanaan ulang, tindakan ulang, dan pengamatan ulang sehingga permasalahan dapat teratasi

Teknik Analisis Data

Dalam analisis data teknik yang digunakan adalah ;

Kuantitatif

Analisis ini digunakan untuk menghitung besarnya peningkatan kinerja guru dalam manajemen pengelolaan kelas SDI Nitaklong Kecamatan Nita dengan menggunakan persentase (%).

Kualitatif

Teknik analisis ini digunakan untuk memberikan gambaran hasil penelitian secara ; reduksi data, sajian deskriptif, dan penarikan simpulan.

PEMBAHASAN

Paparan Data dan Temuan Penelitian

Perencanaan Tindakan

Penelitian tindakan ini menggunakan model pembinaan kepala sekolah menerapkan supervisi klinis. Tujuan yang diharapkan pada pembinaan pertama Kepala Sekolah melalui supervisi klinis ini adalah menjelaskan kepada guru dalam rangka peningkatan kinerja guru dalam manajemen pengelolaan kelas. Agar dapat tercapai tujuan di atas, peneliti yang bertindak sebagai kepala sekolah melakukan pembinaan dengan langkah-langkah sebagai berikut: Menyusun instrumen penilaian sesuai dengan standar pengelolaan pendidikan. (8 standar isi pendidikan), menyusun Instrumen Monitoring, sosialisasi kepada guru, melaksanakan tindakan sekolah melalui supervisi klinis, melakukan refleksi pada siklus pertama, menyusun strategi pembinaan pada siklus ke dua berdasarkan refleksi siklus pertama, melaksanakan pembinaan melalui supervisi klinis pada siklus kedua, melakukan Observasi, melakukan refleksi pada siklus kedua, menyusun strategi pembinaan melalui supervisi klinis kepala sekolah pada siklus ketiga berdasar refleksi siklus kedua, melaksanakan pembinaan melalui supervisi klinis pada siklus ketiga, melakukan Observasi, melakukan refleksi pada siklus ketiga, menyusun laporan

Pelaksanaan Tindakan dan Pengamatan

Pelaksanaan tindakan sekolah dalam penelitian dilakukan 3 siklus yang terdiri dari tiga kali pertemuan. Waktu yang digunakan setiap kali pertemuan adalah 2 x 60 menit. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 07 s.d 14 Agustus 2019 dan pertemuan kedua pada tanggal 21 s.d 28 Agustus 2019, pertemuan ketiga 03 s.d 10 September 2019. Penelitian tindakan sekolah dilaksanakan sesuai dengan prosedur rencana pembelajaran dan skenario pembelajaran.

Pelaksanaan Kegiatan Persiklus

SIKLUS 1

Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembinaan berupa perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang sudah distandarisasi dan alat-alat pengajaran lain yang mendukung.

Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembinaan untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 07 s.d 14 Agustus 2019 di SDI Nitakloang Kecamatan Nita tahun pelajaran 2019/2020 dengan jumlah guru 9 orang. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai Kepala Sekolah. Adapun proses pembinaan mengacu pada rencana pembinaan melalui supervisi klinis yang telah dipersiapkan, dan dilaksanakan pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir pembinaan diberi tes penilaian I dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan kinerja guru dalam manajemen pengelolaan kelas yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I diperoleh nilai rata-rata nilai adalah 33,33% atau ada 3 orang dari 9 guru sudah tuntas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara keseluruhan belum tuntas, karena guru yang memperoleh nilai=75 hanya sebesar 33,33% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 73 %. Hal ini disebabkan karena guru masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan pembinaan melalui supervisi klinis.

Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut: Kepala Sekolah kurang baik dalam memotivasi guru dan dalam menyampaikan tujuan pembinaan, Kepala Sekolah kurang baik dalam pengelolaan waktu, Guru kurang begitu antusias selama pembinaan berlangsung.

Revisi Rancangan

Pelaksanaan kegiatan pembinaan pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya: Kepala Sekolah perlu lebih terampil dalam memotivasi guru dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembinaan. Di mana guru diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan, Kepala Sekolah perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan member catatan, Kepala Sekolah harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi guru sehingga guru bisa lebih antusias.

SIKLUS II

Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembinaan yang terdiri dari rencana pembinaan 2, lembar supervisi klinis dan alat-alat pembinaan lain yang mendukung.

Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembinaan untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 21 s.d 28 Agustus 2019 di SDI Nitakloang Kecamatan Nita tahun Pelajaran 2019/2020. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai Kepala Sekolah. Adapun proses pembinaan mengacu pada rencana pembinaan dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan sesuai dengan prosedur rencana pembinaan dan pelaksanaan pembinaan dilaksanakan pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Pada akhir proses pembinaan guru diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam melakukan pembinaan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif II. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah diperoleh nilai rata-rata yang diperoleh guru adalah 66,66 % dan peningkatan kinerja guru dalam manajemen pengelolaan kelas atau dari 9 orang guru baru 6 orang yang sudah tuntas.

Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini hasil pembinaan melalui supervisi klinis telah mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan kinerja guru ini karena Kepala Sekolah telah menginformasikan bahwa setiap akhir pembinaan akan diadakan penilaian sehingga pada pertemuan berikutnya guru lebih termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya. Selain itu para guru juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan oleh Kepala Sekolah dalam melakukan pembinaan dengan penerapan supervisi klinis.

Refleksi

Dalam pelaksanaan pembinaan diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut: Memotivasi kepala sekolah, membimbing guru dalam menyusun perencanaan dan pelaksanaan program sekolah, merumuskan kesimpulan/menemukan konsep, pengelolaan waktu

Revisi Pelaksanaan

Pelaksanaan pembinaan pada siklus II ini masih terdapat kekurangan/kekurangan. Maka perlu adanya revisi untuk dilaksanakan pada siklus III antara lain: Kepala Sekolah dalam memberikan pembinaan kepada guru hendaknya dapat membuat para guru termotivasi dalam membuat program dan rencana pembelajaran, Kepala Sekolah harus lebih dekat dengan guru sehingga tidak ada perasaan takut/malu dalam diri guru terutama dalam bertanya tentang masalah yang dihadapi oleh sekolah, Kepala Sekolah harus lebih sabar dalam melakukan pembinaan kepada guru terutama dalam merumuskan kesimpulan/menemukan konsep, Kepala Sekolah harus mendistribusikan waktu secara baik sehingga kegiatan pembinaan dapat berjalan efektif sesuai dengan yang diharapkan, Kepala Sekolah sebaiknya menambah lebih banyak contoh model penilaian hasil pembelajaran dengan format format yang sudah distandardisasi oleh Departemen Pendidikan Nasional, dalam hal ini Lembaga

Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) baik di Tingkat Provinsi maupun tingkat Pusat.

SIKLUS III

Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembinaan yang berkaitan dengan peningkatan kinerja guru dalam meningkatkan kinerjanya dengan lembar supervise klinis dan alat-alat pembinaan lainnya yang mendukung.

Tahap kegiatan dan pengamatan

Pelaksanaan kegiatan pembinaan untuk siklus III dilaksanakan pada tanggal 03 s.d 10 September 2019 di SDI Nitakloang Kecamatan Nita tahun pelajaran 2019/2020 dengan jumlah 9 orang guru. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai Kepala Sekolah. Adapun proses pembinaan mengacu pada rencana pembinaan dengan memperhatikan revisi pada siklus II, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus II tidak terulang lagi pada siklus III. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan proses belajar mengajar di sekolah. Pada akhir proses pembinaan diberi tes formatif III dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan guru meningkatkan kinerjanya dalam pembelajaran di kelas yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif III. Adapun data hasil penelitian pada siklus III adalah diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 100 % dan dari 9 orang guru semuanya yang telah mencapai ketuntasan meningkatkan kinerjanya dalam manajemen pengelolaan kelas. Maka secara kelompok ketuntasan telah mencapai 100 % (termasuk kategori tuntas).

Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya

peningkatan hasil pembinaan pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan Kepala Sekolah dalam menerapkan pembinaan melalui supervisi klinis sehingga guru menjadi lebih memahami tugasnya masing masing dan dapat meningkatkan kinerja guru dalam mengajar di kelas. Di samping itu ketuntasan ini juga dipengaruhi oleh kerja sama dari Kepala Sekolah, dan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran.

Refleksi

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses pembinaan melalui penerapan supervisi klinis. Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut : Selama proses pembinaan Kepala Sekolah telah melaksanakan semua pembinaan dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar, berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa guru aktif selama proses pembinaan berlangsung, kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik, hasil pembinaan Kepala Sekolah melalui penerapan supervisi klinis pada siklus III mencapai ketuntasan

Revisi Pelaksanaan

Pada siklus III Kepala Sekolah telah melaksanakan pembinaan dengan baik dan dilihat dari peningkatan kinerja guru pelaksanaan pembinaan sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan pembinaan selanjutnya baik melalui penerapan supervisi klinis Kepala Sekolah dapat meningkatkan kinerja guru sehingga tujuan pembinaan sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan secara umum dapat tercapai

Analisis Hasil Kegiatan

Setelah dilakukan tindakan sekolah pada siklus 1, siklus 2 dan siklus 3 menunjukkan hasil sebagai berikut : terjadi peningkatan kinerja guru setelah diberi pembinaan melalui supervisi klinis yaitu peningkatan kinerja guru dalam manajemen pengelolaan kelas ; 33,33 % menjadi 66,66% kemudian menjadi 100%

Refleksi dan Temuan

Berdasarkan pelaksanaan pembinaan yang telah dilakukan Kepala Sekolah kepada guru melalui supervisi klinis, maka hasil observasi nilai, dapat dikatakan sebagai

Berikut: Pertemuan pertama kegiatan pembinaan belum berhasil karena dalam pembinaan Kepala Sekolah masih terlihat guru belum begitu antusias karena mereka masih menganggap pembinaan Kepala Sekolah tersebut merupakan tugas baru yang diembannya, pembinaan yang dilakukan melalui supervisi klinis, dalam hal peningkatan kinerja guru dalam mengajar belum tampak, sehingga hasil yang dicapai tidak tuntas, karena proses pembinaan melalui supervisi klinis baru mereka laksanakan sehingga guru merasa kaku dalam menerapkannya, setelah dijelaskan, mereka bisa mengerti dan buktinya pada pertemuan kedua proses pembinaan Kepala Sekolah berjalan baik, semua guru aktif dan lebih-lebih setelah ada rubrik penilaian proses, semua guru antusias untuk mengikutinya dan telah mencapai ketuntasan.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan diskusi dapat disimpulkan sebagai berikut: terdapat peningkatan kinerja guru dalam manajemen pengelolaan kelas melalui supervisi klinis di SDI Nitakloang Kecamatan Nita tahun pelajaran 2019/2020. Ini dibuktikan dengan hasil dari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 33,33% ; 66,66% ; 100 %. Melebihi KKM yang ditetapkan di sekolah yaitu 73.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Penelitian Tindakan Sekolah*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Danim, Sudarman. 2002. *Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Bandung : CV.Pustaka Setia.

- Dirjen PMPTK. 2009. *BBM Kelompok Kerje Kepala Sekolah Dimensi Kompetensi Manajerial*. Jakarta : PMPTK Depdiknas.
- Krajewsky,R.J. 1978. *Scondary Principals Want to be Instruction Leaders*.Phi Delta Kappan, September 1978
- Mulyasa,E. (2003) *Menjadi Kepala Seklah yang Profesional*. Bandung :PT Remaja Rosdakarya
- Mansur, S. 2018. *Aplikasi Asesmen Dalam Pembelajaran Ipa Di Kelas Iv Sekolah Dasar Negeri Gelogor*. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*. Unismuh. DOI: <https://doi.org/10.26618/jrpd.v1i1.1239>
- Permen Diknas RI No. 16 Tahun 2007 *Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*
- Undang Undang No 23 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. (Undang Undang Sisdiknas).